

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan salah satu jenis penyakit kronis yang akan menimbulkan perubahan yang permanen pada kehidupan setiap individu (Stuart & Sundeen, 2005). Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronik yang kompleks yang melibatkan kelainan metabolisme karbohidrat, lemak, protein dan berkembangnya komplikasi makrovaskuler dan neurologis. Telah lama diketahui bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya diabetes mellitus, yaitu obesitas, riwayat keluarga yang mempunyai penyakit diabetes mellitus, dan bagi seorang ibu yang melahirkan seorang bayi besar (Long, 2004).

Menurut survei *World Health Organisation* (WHO), Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita diabetes melitus dengan prevalensi 8,6 % dari total penduduk. Di atasnya adalah India, China, dan Amerika Serikat (Rachmawati, 2005). WHO memperkirakan jumlah penyandang diabetes di Indonesia akan melonjak drastis. Bila pada tahun 2000 jumlah penyandanganya baru sekitar 8,4 juta, diprediksi meningkat menjadi 21,3 juta di tahun 2030 (Suara Pembaruan, 2012).

Di Indonesia *Diabetes Melitus* sudah merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya yang meningkat 2-3 kali lebih cepat dari negara maju. Hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian WHO juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Departemen Kesehatan, didapatkan

bahwa prevalensi diabetes sebesar 12,7% dari seluruh penduduk. Selain itu penyakit ini hampir selalu disertai dengan komplikasi akibat adanya disfungsi vaskuler (Depkes RI, 2005).

Tingginya angka kasus diabetes terutama dipicu pergeseran gaya hidup masyarakat di era globalisasi ini, khususnya yang bermukim di kawasan perkotaan. Perubahan gaya hidup ini membuat banyak orang kurang gerak karena tinggal di dalam ruangan. Banyak anak lebih suka duduk di depan televisi dan komputer daripada menghabiskan waktu di luar rumah. Padatnya kesibukan kerja dan tingginya pemakaian kendaraan pribadi mengakibatkan orang dewasa semakin kurang gerak dan malas berolahraga (Rachmawati, 2005).

Beberapa komplikasi akibat dari penyakit *Diabetes Mellitus* diantaranya ketoasidosis metabolik, infeksi, penyakit jantung dan hipoglikemi. Diagnosis yang dilaporkan untuk dipantau dan ditangani lebih sering adalah hipoglikemi (Carpenito, 2007). Hipoglikemi adalah keadaan dimana kadar gula plasma dibawah 60mg/dl. Keadaan ini sering terjadi pada pasien karena faktor dosis insulin yang diberikan terlalu besar, makanan yang dimakan terlalu sedikit, juga dari faktor stress (Mansoer, 2007)

Pemahaman penderita mengenai penyakit *Diabetes Mellitus* sangat penting karena pemahaman tersebut diharapkan menimbulkan kesadaran untuk mengendalikan gula darah dengan baik. Untuk mengendalikan gula darah, diperlukan kerja sama antara dokter dan perawat dengan pasien dan keluarga. Menurut Fitriani (2010), pasien *Diabetes Mellitus* bukan hanya

harus belajar keterampilan merawat diri sendiri untuk menghindari kenaikan kadar glukosa darah yang mendadak, tetapi juga harus memiliki perilaku preventif (pendidikan kesehatan) dalam gaya hidup untuk menghindari komplikasi diabetik jangka panjang. Pemahaman pasien tentang pengetahuan tersebut penting untuk penanganan kejadian syok akibat *hipoglekemia* di rumah.

Pendidikan kesehatan yang penting diberikan kepada pasien DM diantaranya adalah dengan materi diet *diabetes mellitus*, agar pasien DM dapat mengetahui serta melaksanakan pola makan yang seimbang dan tidak beresiko terhadap penyakit DM yang dideritanya. Diet adalah jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau organisme tertentu. Diet adalah pengaturan pola, jumlah dan atau cara tertentu. Karena penting bagi pasien untuk pemeliharaan pola makan yang teratur, maka penatalaksanaan dapat dilakukan dengan perencanaan makanan (*diet*) (Waspadji, dkk, 2002).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga diketahui jumlah pasien *Diabetes Mellitus* pada bulan Januari-Oktober Tahun 2012 sebanyak 299 orang. Hasil wawancara terhadap 10 pasien yang menjalani rawat inap tentang penyebab *Diet Diabetes Mellitus* sebanyak 5 orang (50%) menjawab hanya mengurangi konsumsi gula dan garam, 2 orang (20%) menjawab mengganti konsumsi daging dengan ikan air tawar dan 3 orang (30%) menjawab mengkonsumsi buah-buahan yang rendah kandungan gulanya seperti buah naga. Masih banyaknya pasien *Diabetes Mellitus* yang tidak menerapkan diet DM secara tepat dikarenakan

belum banyak informasi yang diterima oleh pasien mengenai diet DM. Sehingga pendidikan kesehatan dengan materi diet *Diabetes Mellitus* sangat penting untuk diberikan kepada pasien, agar pasien DM dapat memperbaiki pola makannya untuk mengontrol kandungan gula dalam darahnya.

Menurut Notoatmodjo (2005), pendidikan kesehatan penting untuk menunjang program-program kesehatan yang lain. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada sikap sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Penelitian Maemonah (2011) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif mampu meningkatkan pengetahuan pasien tentang kegawatan *Diabetes Mellitus* di poli penyakit dalam RSD Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Diet *Diabetes Mellitus* dengan menggunakan media leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien *Diabetes Mellitus* di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Bagaimana efektivitas pendidikan kesehatan tentang diet *Diabetes Mellitus* menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pasien *Diabetes Mellitus* di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang diet *Diabetes Mellitus* menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pasien *Diabetes Mellitus* di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik pasien *Diabetes Mellitus* di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pendidikan.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan pasien *Diabetes Mellitus* tentang diet *Diabetes Mellitus* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
- c. Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang diet *Diabetes Mellitus* menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pasien *Diabetes Mellitus* di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan pada pasien *diabetes mellitus*.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Pihak manajemen rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan yang diberikan pada pasien *diabetes mellitus*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi ilmiah yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian, khususnya tentang efektivitas pendidikan kesehatan tentang diet *Diabetes Mellitus* terhadap peningkatan pengetahuan pasien *Diabetes Mellitus*.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu dan praktek dalam melaksanakan penelitian ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Nikmah (2008) berjudul “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Tugurejo Semarang”. Penelitian ini bersifat deskriptif dan analitik dengan menggunakan pendekatan *case control*. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik *Quota Sampling*, dengan jumlah sampel 54 pasien Diabetes Mellitus dan 54 pasien tidak Diabetes Mellitus. Analisis menggunakan uji Chi Square dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian Diabetes Mellitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Tugurejo Semarang, dengan $X^2 (33,437)$ dan Odd Ratio 13,877.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nikmah (2008) terletak pada variabel yang diteliti dan jenis penelitian yang digunakan. Dimana dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pendidikan kesehatan tentang diet *diabetes mellitus* dan variabel terikatnya adalah pengetahuan pasien *diabetes mellitus*. Sedangkan jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*.

2. Saputra (2008) berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Diabetes Mellitus Dengan Kejadian Ulkus Diabetik Di Ruang RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu”. Desain penelitian *cross-sectional*, menggunakan data primer dengan cara mengajukan pertanyaan melalui lembar kuisisioner, kemudian dianalisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh 53,1 % pengetahuan pasien kurang sedangkan 56,2 % pasien mengalami ulkus diabetik. Berdasarkan *chi-square* diperoleh hasil 53,125 % pengetahuan pasien kurang dengan kejadian ulkus diabetik 56,25 %. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan hasil nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Saputra (2008) terletak pada variabel yang diteliti dan jenis penelitian yang digunakan. Dimana dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pendidikan kesehatan tentang diet *diabetes mellitus* dan variabel terikatnya adalah pengetahuan pasien *diabetes mellitus*. Sedangkan jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*.

3. Penelitian Maemonah (2011) yang berjudul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kegawatan *Diabetes Mellitus* terhadap Pengetahuan Pasien di Poli Penyakit Dalam RSD Sidoarjo”. Metode penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan rancangan *Quasy Eksperiment* sampel penelitian sebanyak 43 pasien di Poli Penyakit Dalam RSD Sidoarjo. Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Rank*. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga terdapat pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif mampu meningkatkan pengetahuan pasien tentang kegawatan *Diabetes Mellitus* di Poli Penyakit Dalam RSD Sidoarjo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maemonah (2011) terletak pada variabel yang diteliti dan alat analisis yang digunakan. Dimana dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pendidikan kesehatan tentang diet *diabetes mellitus* dan variabel terikatnya adalah pengetahuan pasien *diabetes mellitus*. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah *u mann whitney*.